



JURNAL LOCOMOTOR ILMU KEOLAHRAGAAN

VOLUME IX NOMOR 9 MARET 2022

p-ISSN: 2443-3993, e-ISSN : 28279026

locomotor.untan.ac.id



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN SERVIS ATAS DENGAN MODEL
KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS VII DI SMP N 3 HULU
SUNGAI**

Pidro, Yohanes Agussalim

pidro@gmail.com yohanesagussalim@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai saat belajar masih membutuhkan perhatian secara langsung dan khusus sesuai proses yang harus di diantaranya belum faham serta tidak mampu melakukan pembelajaran servis atas dengan pola gerak pada saat servis atas secara betul dan berkelanjutan pada saat pembelajaran dengan adanya model kooperatif peserta didik lebih efektif dan mampu melakukan secara baik guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kualitas Metode dan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas olahraga dari subyek 15 peserta didik pada saat melakukan pembelajaran dimana hasil penelitian yang bisa di klasifikasikan terdiri dari siklus I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 10 dengan persentasi 66 % siswa yang belum tuntas 5 dengan persentasi 44 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II dan jumlah speserta didik 15 tuntas 100 % pembelajaran kooperatif sangat menunjang peserta didik dalam rangka peningkat pengetahuan dan kemampuan yang di miliknya terutama permainan bola voli servis atas.

Kata Kunci: Servis Atas , Kooperatif Learning

PENDAHULUAN

pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai Seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu dan teknologi, kegiatan olahraga di Indonesia khususnya cabang bolavoli mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tak heran lagi kalau permainan yang terutama menggunakan tangan ini bukan hanya terdapat di kota-kota, perusahaan dan perkantoran saja akan tetapi sudah meluas sampai ke pelosok desa. Bahkan permainan bolavoli banyak dijumpai di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga tak jarang lapangan bolavoli pada saat ini. Pembinaan serta pengembangan olahraga sebagian dari usaha peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat guna pembentukan watak, disiplin, sportivitas dan pengembangan prestasi olahraga. Sebagai olahraga pendidikan selain untuk sarana pencapaian tujuan pendidikan, hal yang utama adalah sebagai penunjang pembinaan dan pemeliharaan kesegaran jasmani dan berperan dalam pembentukan kerjasama pada anak, serta pembinaan sportivitas dan pengembangan sifat-sifat lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui pertandingan antar kelompok, antar kelas, dan antar sekolah. Sekolah juga dilengkapi dengan kurikulum pendidikan jasmani yang di dalamnya memuat pembelajaran olahraga bolavoli sebagai kurikulum wajib. Dalam permainan bolavoli dikenal berbagai teknik dasar. Teknik dasar dalam permainan ini adalah servis, passing, blok, dan smash. Penguasaan teknik dasar yang sempurna menjadi dasar mengembangkan prestasi permainan itu sendiri. Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu tim didalam pertandingan, disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Dalam permainan bolavoli guna dapat mengembangkan mutu prestasi, teknik dasar dalam permainan bolavoli harus benar-benar dipelajari salah satu teknik dasar adalah servis. Sejalan dengan kemajuan yang dialami oleh perkembangan, permainan bolavoli juga mengalami perubahan-perubahan pada saat belajara permain bola voli

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, dkk, 2013: 81). Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran dan kebermanfaatan materi yang diajarkannya kepada peserta didik. Hal ini juga didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan di lapangan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2013: 174).

Dari beberapa jenis model-model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran cooperative learning lebih mudah disampaikan oleh guru kepada siswa apabila dibagi menjadi beberapa teknik seperti yang telah diuraikan. Guru mempunyai variasi model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun cooperative learning dibagi menjadi beberapa teknik, tapi pada dasarnya keseluruhan dari teknik tersebut menekankan pada proses pembelajaran kerja kelompok, Permainan bola basket merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dikalangan masyarakat. pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa. Menurut Burton dalam Giri Wiarto (2015: 26) merumuskan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Menurut Abdillah dalam Giri Wiarto (2015: 26) belajar adalah suatu usaha sadar dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang bisa mengubah tingkah laku seseorang disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan terdapat beberapa perumusan yang berbeda, tetapi secara umum dapat di laksanakan dimanapun baik didalam ruang terbuka maupun di lapangan kecil.

Pendidikan jasmani mempunyai dampak yang luas oleh karena itu harus terus diupayakan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang pada jaman sekarang ini sangat diperlukan. Pendidikan jasmani dan olah raga menyiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tangguh dan tanggap menghadapi kehidupan yang modern yang banyak perubahan, persaingan dan kompleksitas. Pendidikan jasmani dan olah raga meningkatkan disiplin, ketrampilan berkomunikasi, kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan

pengembangan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang dinding hanya gerak yang dapat dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000: 86) “sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar”. Kriteria ini paling umum dipakai oleh guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar bergerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keteraturan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani hal ini dikuatkan dengan pernyataan Nana Sudjana sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relative teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. Jadi pendidikan jasmani ternyata memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi proses pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani jika pembelajarannya telah berjalan dengan benar, hal ini seperti yang dinyatakan pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai

Karena pukulan servis berperan besar atas terjadinya perolehan poin maka pukulan servis harus: 1). Meyakinkan, 2). Terarah, 3). Keras, dan 4). Menyulitkan lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Saat ini banyak diketahui bahwa para atlit bolavoli sering menggunakan servis tangan atas, dengan salah satu alasan karena servis atas lebih sulit untuk diterima oleh lawan dibandingkan dengan servis bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuril Ahmadi, (2007: 21) bahwa “Kelebihan servis atas adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur.” Servis atas dilihat dari gerakan pada bagian tubuh, memerlukan kekuatan (power), dan koordinasi mata-tangan yang baik. Dalam servis salah satu organ tubuh lain yang juga banyak berperan adalah lengan, yang berfungsi untuk memukul bola. Untuk melakukan gerakan servis atas dengan

METODE PENELITIAN

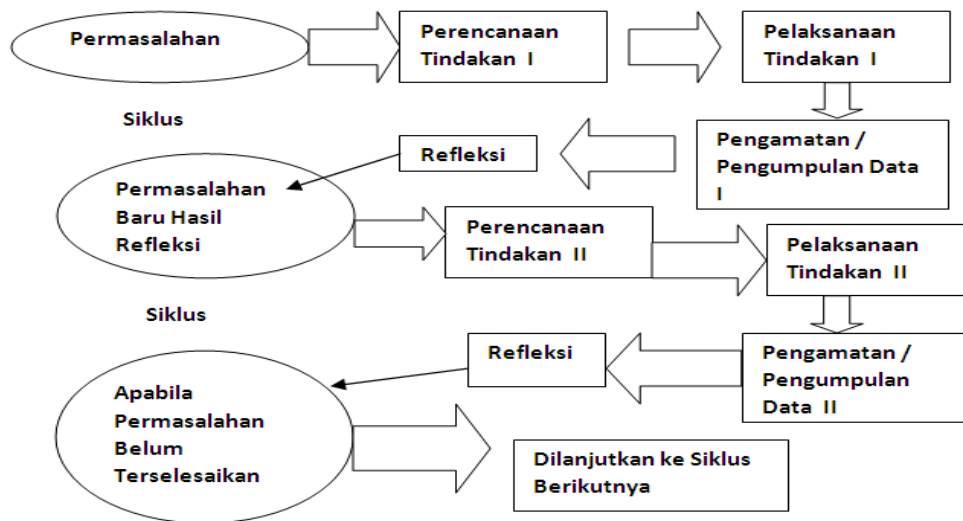
Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “PTK istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) yang artinya sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah PTK memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah CAR. Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi,
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Melalui pengamatan penulis sebagai guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kurangnya meningkatnya siswa terhadap passing bola voli melalui kooperatif learning.

Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap siklus I yang telah dilaksanakan di pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	0	0 %	TUNTAS
B	80-89	5	33 %	TUNTAS
C	75-79	5	33 %	TUNTAS
D	<75	5	44 %	TIDAK TUNTAS

Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 15 dengan hasil penelitian siklus I terdapat peserta didik berjumlah 10 dengan persentasi 66 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	0	0 %	TUNTAS
B	80-89	5	44 %	TUNTAS
C	75-79	10	66 %	TUNTAS
D	<75	0	0%	TIDAK TUNTAS

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus II terdapat orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas 100 %

PEMBAHASAN

pembelajaran servis atas dengan model kooperatif learning pada kelas vii di smp Vii Di Smp N 3 Hulu Sungai Permainan bola voli servis atas sempurna dibutuhkan kekuatan otot lengan yang baik. Kekuatan otot lengan merupakan daya dorong dari gerakan lanjutan lengan yang membuat hasil pukulan terhadap bola lebih kuat. Kekuatan otot lengan yang ditunjukkan saat gerakan servis tangan atas, sangat mempengaruhi keras dan cepatnya suatu pukulan. Dengan demikian kekuatan otot lengan sangat besar perannya dalam menghasilkan servis yang baik dalam arti kuat dan tepat. Koordinasi mata-tangan dalam servis tangan atas bolavoli ditunjukkan pada saat pemain melakukan gerakan teknik servis tersebut. Dimana pelaksanaan gerakan servis diawali dengan bola dilambungkan dan diteruskan dengan gerakan tangan memukul bola suku/ras yang berbeda. Selain itu, yang paling penting dari kelompok yang heterogen adalah kecakapan peserta didik misalnya, terdapat peserta didik yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang lamban. Hal ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menerima adanya perbedaan individu dan dapat bekerja dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda satu sama lain. Selain itu, menurut Suyanto & Jihad (2013: 142) pembelajaran kooperatif juga dapat mendorong kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar (Warsono & Hariyanto, 2013: 164). Pada penelitian ini akan diterapkan model kooperatif tipe jigsaw, yakni peserta didik bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam "kelompok ahli". Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya dengan kuis). Guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapapun. Skor yang diperoleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Nuril. 2007. Panduan olahraga Bola Voli. Surakarta : Era pustaka.
- Ahmadi. (2007). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma Puji, Lestari. 2008. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus: Desa Korpri Kec. Berastagi Kab . Karo). Fakultas Pertanian USU.
- Beutelsthal, Dieter. 2009. Belajar Bermain Bola Volley. Bandung : Pionir Jaya
- Basukisna Setya dan Sudarso. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 02 Nomor 01.
- Bahri,Syaipul Djamarah dan Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M.Meriyanto. (1995). Permainan Dasar II Bola Voli. Jakarta: Depdikbud.
- Nawawi, Hadari. (1990). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudjana,Nana dan Ahmad Rivai. (2000). Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo..
- Syarifuddin. (2000). Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani. Jakarta: Ardadizy Jaya
- Wagino 2011 pendidikan jasmani jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional CV Bina Pustaka